

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT *INFĀQ* MENURUT  
MUHAMMAD QURAISH SHIHAB  
(Studi atas *tafsir al-Misbah*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar S.Th.I**

**Oleh:**

**Hadi Khuswanto**

**NIM : 11530046**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. H. Huhammad Yusuf, M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hadi Khuswanto  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

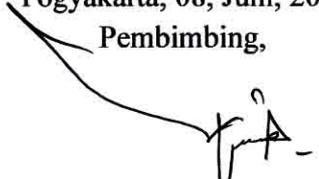
Nama : Hadi Khuswanto  
NIM : 11530046  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT-AYAT *INFĀQ* MENURUT  
MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB (Studi atas *tafsir al-  
Misbah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08, Juni, 2015  
Pembimbing,

  
Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si.  
NIP. 19600207 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Khuswanto  
NIM : 11530046  
Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Fakultas : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat rumah : Desa Wotan, Kecamatan Panceng, Kabupaten  
Gresik, Provinsi Jawa Timur, kode pos 61156.  
Alamat di Yogyakarta : Kampung Gorongan, Condong Catur, Depok,  
Sleman, DI. Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 085 648 989 277  
Judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT *INFĀQ* MENURUT  
MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB (Studi atas  
*tafsir al-Misbah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Hadi Khuswanto

NIM. 11530046



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1511/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Penafsiran Ayat-ayat *Infāq* Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi atas *tafsir al-Misbah*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hadi Khuswanto

NIM : 11530046

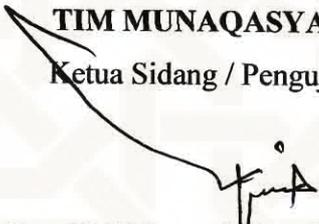
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 19 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

  
Drs. H. Mohamad Yusuf, M.Si

NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II



M. Hidayat Noor, M.Ag

NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III



Dr. Phil Sahiron, MA

NIP. 19680605 199403 1 003

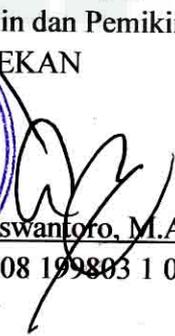
Yogyakarta, 23 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Roswanoro, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

**“Cukup ilmune, cukup ibadahe, cukup perjuangane, tapi nek ing dalem olehe ngamalno ilmune, ing dalem olehe ngelakoni ibadahe lan perjuangane, gak dibarengi temenan olehe mangawulo dateng ngersanipun Gusti Allah, gak bakal hasil Ma’rifat wonten ing ngersanipun Gusti Allah”**

*(Al-Marhum Hadharotusy Syaikh Al-Imam ‘Alamah Ash-Shufi Al-Wafi An-Naqi At-Taqi Az-Zahid Al-Wara’ Al-Mujaddid Fil Hadzal Qorni Mursyiduth Thoriqoh Al-Qodiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al-Utsmaniyyah Syaikhul Qudwah Ahmad Asrori Al-Ishaqi R.A)*

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada: Ta'dzimku dan rasa terima kasih serta cinta putramu yang tak terhingga, kuhaturkan kepada Ibu dan Bapak, serta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas Do'a serta dukungannya.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ  
عِدَّةً

ditulis

*muta' aqqidin*

ditulis

*'iddah*





## IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُضِ

ditulis

*ẓawī al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis

*ahl al-sunnah*

## ABSTRAK

Masalah *infāq* adalah masalah yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan masyarakat memandang ini sebagai hal yang paling penting, khususnya berkaitan dengan persepsi manusia pada arti yang lebih khusus yakni tentang kesejahteraan hidup manusia di dunia. *Infāq* mempunyai peran yang signifikan dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Islam diakui sebagai agama yang sempurna yang mengatur segala persoalan kehidupan manusia, mempunyai aturan-aturan yang untuk maksud tersebut dengan berlandaskan kitab suci al-Qur'an, termasuk dalam masalah *infāq*.

Skripsi ini berjudul "Penafsiran Ayat-ayat *Infāq* Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi atas *Tafsir al-Misbah*)". Skripsi ini mengkaji persoalan *infāq* dengan memfokuskan pembahasan terhadap pemikiran Muhammad Quraish Shihab terkait penafsiran beliau terhadap makna *infāq* yang tertuang di dalam karya beliau, yakni *tafsir al-Misbah*, kemudian peneliti mencoba mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Beberapa hal yang mendorong penyusun untuk mengangkat tema ini, antara lain yaitu: 1) *Infāq* merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial. 2) dalam al-Qur'an kata *infāq* dengan berbagai redaksi disebutkan berulang-ulang (sebanyak 74 kali) dengan berbagai derevasinya. 3) *Tafsir al-Misbah* adalah karya besar Muhammad Quraish Shihab yang secara utuh mengkaji tentang al-Qur'an secara keseluruhan. 4) Muhammad Quraish Shihab adalah salah satu seorang tokoh tafsir yang pemikirannya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsirnya.

Untuk menjawab permasalahan ini, digunakan jenis penelitian pustaka, sifat dari penelitian ini adalah analitik. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan dengan mengkaji karya Muhammad Quraish Shihab yakni *tafsir al-Misbah* serta penelusuran buku-buku maupun karya tulis yang mendukung dalam penelitian ini. Kemudian setelah data terkumpul, dilakukan analisa data secara kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap *infāq* sebagaimana dijelaskan dalam *tafsir al-Misbah* dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu 1) berinfak di jalan Allah swt (*fi sabilillah*), suatu penjagaan tersendiri dari harta benda agar kelak bermanfaat, harta tersebut tidak akan hilang, bahkan akan berkembang karena ia berada di jalan yang amat terjaga. Sebaliknya, jika seseorang enggan dalam berinfak, sama halnya dengan menjerumuskan dirinya sendiri kedalam kebinasaan. 2) anjuran berinfak serta derajat yang diperoleh, seseorang tidak mempunyai dalih atau sebuah alasan untuk enggan dalam berinfak, balasan derajat *infāq* tergantung perjuangannya. 3) balasan yang berlipatganda, seperti perumpamaan sebutir benih yang ditanam akan menumbuhkan tujuh butir, kemudian setiap butir terdapat seratus biji. Siapa yang memberi pinjaman kepada Allah akan dikembalikan nerlipatganda, dan rezeki telah diatur Allah mengenai sempit dan lapangnya. 4) ancaman bagi yang enggan berinfak, suatu larangan menimbun harta. 5) pesan yang terkandung dalam ayat *infāq*, pesan moral internal dan eksternal, pesan sosial mencakup tugas khalifah, solidaritas sosial dan persaudaraan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف المرسلين، سيدنا  
محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، وبعد:

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, dengan segala pujian yang tak ada henti, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, sehingga dengan ridha dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penyusun haturkan bagi Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan para Sahabat.

Terselesaikannya skripsi ini penyusun sadari betul tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu rasa ta'zim, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs.H.Akh Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Musthaqim, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. sebagai Penasehat Akademik yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, beliau yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh kuliah.
6. Bapak Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, masukan, mengoreksi, yang membuat penulis lebih termotivasi dalam menulis sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan, mohon maaf karena banyak menyita waktu, perhatian, serta tenaga.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas Ushuluddin khususnya Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa TH/IAT.
8. Terima kasih teruntuk Ibu dan Bapak, salam Ta'dzim dari putramu yang selama ini selalu engkau do'akan, memberi nasehat, masukan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, pengorbanan beliau sangat luar biasa dan tidak terhingga.
9. Terima kasih kepada keluarga besarku, yang selama ini memberikan perhatian dalam perjalanan pendidikanku, terima kasih atas segala dukungannya.
10. Kepada seluruh almamater pendidikanku, Yayasan Tarbiyatus Shibyan Wotan Panceng Gresik, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, dan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, (Kompel L & Komplek K1).

11. Teman-teman seperjuangan TH/IAT angkatan 2011 yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, dan kepada teman-teman KKN 83 D'LSR Ngaglik Sleman, yang telah menjadi teman dan keluarga baru dalam kehidupan penulis.
12. Teman-teman seperantauan, al-Khidmah, Copley Community, IKAPPMAM Jogja Istimewa, semua telah menjadi sebuah keluarga yang jauh dari kampung halaman masing-masing.
13. Untuk warga masyarakat kampung Gorongan, Condong Catur, Depok, Sleman, terima kasih atas segala sesuatunya, serta kepada teman-teman Takmir Masjid al-Hidayah dan Kos-kosan, terima kasih atas segala canda tawa dalam setiap hari-hari penulis.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Peneliti

Hadi Khuswanto  
NIM : 11530046

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA MUHAMMAD QURAISH

#### SHIHAB

A. Riwayat Hidup Muhammad Quraish Shihab .....	15
B. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab .....	21
C. Seputar <i>tafsir al-Misbah</i> .....	25

1. Latar Belakang Penulisan <i>tafsir al-Misbah</i> .....	25
2. Sejarah Singkat Penulisan <i>tafsir al-Misbah</i> .....	28
3. Sumber-sumber Rujukan <i>tafsir al-Misbah</i> .....	31
4. Sistematika Penulisan dan Penyajian <i>tafsir al-Misbah</i> .....	32
5. Pendekatan dan Metode serta Corak Penafsiran .....	37
D. Pendapat Beberapa Tokoh tentang <i>tafsir al-Misbah</i> .....	43

### BAB III PENGERTIA UMUM TENTANG *INFĀQ*

A. Definisi <i>Infāq</i> .....	46
1. Pengertian <i>infāq</i> secara Etimologi .....	47
2. Pengertian <i>infāq</i> secara Terminologi .....	48
B. Eksistensi <i>Infāq</i> dalam al-Qur'an .....	50
1. Ayat-ayat Makkiyah .....	56
2. Ayat-ayat Madaniah .....	59

### BAB IV PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB TENTANG AYAT-AYAT *INFĀQ* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN PESAN-PESAN YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA

A. Penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang Ayat-ayat <i>Infāq</i> dalam <i>tafsir al-Misbah</i> .....	68
1. Menafkahkan Harta di Jalan Allah swt ( <i>fi sabilillāh</i> ) .....	68
2. Anjuran Berinfak serta Derajat yang Diperoleh .....	73
3. Pahala serta Balasan yang Berliparganda .....	78
4. Ancaman bagi Seseorang yang Enggan dalam Berinfak .....	87
B. Pesan-pesan yang Terkandung dalam Ayat-ayat <i>Infāq</i> .....	94
1. Pesan Moral secara Internal dan Eksternal .....	94

2. Pesan Sosial terhadap Sesama Makhluk .....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	108
CURICULUM VITAE .....	112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li al-nās* (petunjuk untuk seluruh manusia). Inilah fungsi kehadirannya.<sup>1</sup> Sebagai pemberi arah, al-Qur'an memberi petunjuk-petunjuk manusia tidak secara rinci melainkan secara global. Menurut Harun Nasution, ayat-ayat al-Qur'an tidak banyak membicarakan secara rinci tentang permasalahan hidup kemasyarakatan umat. Tidak terincinya petunjuk tentang hidup kemasyarakatan ini mengandung hikmah yang dalam, karena masyarakat pada umumnya bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan. Jika peraturan dan hukum absolut yang mengatur masyarakat berjumlah banyak dan bersifat rinci, maka dinamika masyarakat yang diatur dengan peraturan dan hukum absolut yang demikian akan menjadi terikat, dan pada ujungnya perkembangan masyarakat dapat terhambat.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang menjadikan *infāq* (wajib atau sunnah) sebagai salah satu pilarnya, Islam menganggap pelit dan kikir sebagai potensi yang akan melemahkan agama. Maka untuk menegakkan agama Islam

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 30.

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: al-Mizan, 1996), hlm. 28.

mendorong kaum muslimin agar mendermakan hartanya kepada orang lain, tidak hanya memikirkan diri sendiri.<sup>3</sup> Kaum muslim harus pandai menentukan sikap dan pilihan mereka, sebab sikap dan pilihan mereka itulah yang akan menentukan kehidupan mereka nanti setelah kematian. Manusia harus bersikap dan memilih, kehidupan dunia yang sementara dan fana ataukah kehidupan akhirat yang langgeng dan abadi. Sikap dan pilihan ini tidak cukup hanya dinyatakan, tetapi mesti dibuktikan dan ditindaklanjuti melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Amal perbuatanlah pada akhirnya yang sangat menentukan bukan sekedar pengakuan. Juga ditekankan bahwa Tuhan tidak pernah menyia-nyiakan perbuatan siapapun, laki-laki maupun perempuan, lebih-lebih mereka yang berjuang dengan penuh penderitaan. Dia akan selalu menganugerahi mereka pahala yang sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Amal menempati posisi mulia dan terhormat dalam Islam, amal menjadi bagian penting dari prinsip-prinsip ajaran agama terakhir ini. Penyebutan kata amal dalam al-Qur'an menjadi bukti akan urgensinya, ditambah dengan kata-kata lain yang menunjukkan arti kerja, berbuat dan bertindak, seperti kata *fa'ala* dan *shana'a* (berbuat). al-Qur'an juga menegaskan bahwa amal merupakan pembenar keimanan yang ada dalam hati sekaligus penentu pahala dan siksa yang akan diterima, seperti yang telah

---

<sup>3</sup> Ahmad Jalaluddin, *Manajemen Qur'ani; Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 113.

<sup>4</sup> Djohan Effendi, *Pesan-Pesan al-Qur'an; Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* (Jakarta: Serambi, 2012), hlm. 71.

dijelaskan dalam firman-Nya QS. al-Kahfi [18]: 110.<sup>5</sup> Kemudian untuk mewujudkan suatu kesejahteraan umat, selain mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam, setiap orang, khususnya yang memperoleh kelebihan penghasilan, dituntut memberikan sebagian penghasilannya itu untuk orang lain yang karena satu dan lain hal tidak memperoleh bagian yang wajar dari karunia Allah yang ada di muka bumi ini.<sup>6</sup>

Allah swt telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia. Ia pulalah yang telah menundukkan semua itu agar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan manusia. Itulah anugerah Allah swt untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Harta yang Allah berikan kepada manusia dapat dipergunakan untuk menyejahterakan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, negara bahkan penduduk dunia. Sejahtera artinya hidup dengan harta yang berkah. Salah satu ciri harta yang berkah adalah baik dan halal cara mendapatkannya, baik dan halal memanfaatkannya, baik dan halal menyalurkannya. Harta yang didapat dengan baik, dimanfaatkan dan disalurkan dengan baik sesuai tuntunan agama Islam merupakan harta yang berkah. Harta yang berkah itulah yang akan membawa kesejahteraan bagi pemiliknya, baik sejahtera lahir maupun batin.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Jalaluddin, *Manajemen Qur'ani; Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah...*, hlm. 187-188.

<sup>6</sup> Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan al-Qur'an; Jilid Kedua* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 281.

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* (Jakarta : Gema Insani. 2009), hlm. 1-2.

Membelanjakan harta dengan tujuan yang benar dan mendapat ridha Allah swt atau dengan kata lain memberikan harta tanpa kompensasi apapun yang ada dalam bahasa al-Qur'an dinamakan *infāq* (إنفاق). Kata *infāq* ini merupakan suatu istilah yang telah tersosialisasi dalam masyarakat Indonesia yang sering diartikan dengan pemberian sumbangan harta dan sedekah.<sup>8</sup> Allah swt memerintahkan manusia agar menginfakkan harta di jalan yang benar.<sup>9</sup> Dengan membelanjakan sebagian harta yang dilimpahkan-Nya kepada para fakir miskin, orang-orang yang sangat memerlukan dan untuk kebaikan serta bermanfaat bagi orang lain, dengan semata-mata karena Allah swt dan dilandaskan hanya niat untuk di jalan Allah swt (*fi sabilillāh*).

*Infāq* atau belanja yang dikeluarkan seorang hamba di jalan Allah swt dengan tujuan mencari ridha-Nya semata pasti akan memperoleh balasan yang berlipat ganda. *Infāq* dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.<sup>10</sup> Seperti dalam QS al-Imrān: [3]: 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِئِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 330.

<sup>9</sup> Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang)* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006), hlm. 5.

<sup>10</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Infak* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 14-15.

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab dijelaskan, orang yang bertakwa adalah mereka yang kebiasaannya atau secara terus-menerus menafkahkan hartanya di jalan Allah swt baik di waktu dia lapang, yakni memiliki kelebihan dari kebutuhannya maupun di waktu dia sempit tidak memiliki kelebihan.<sup>11</sup>

Hal seperti itu Allah swt akan membalasnya dengan caranya sendiri, baik disadari oleh hambanya, atautkah dengan tidak disadari. Semua menunjukkan bahwa rezeki yang dibelanjakan di jalan Allah swt akan dikembalikan, bahkan digantikan dengan yang lebih baik dan berlipat ganda. Dalam menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah swt kepada para hamba-Nya, hendaklah memilih yang baik-baik dan bermanfaat. Seperti dalam QS. Al-Baqarah [2] : 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا  
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ  
إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Vol II, hlm, 264-265.

dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

Dalam *tafsir al-Misbah* dijelaskan bahwa yang dinafkahkan hendaknya yang baik-baik. Tetapi, tidak harus semua dinafkahkan, cukup sebagian saja. Ada yang berbentuk wajib dan juga yang anjuran. Selanjutnya dijelaskan bahwa yang dinafkahkan itu adalah dari hasil usaha kamu dan dari apa yang Kami, yakni Allah swt keluarkan dari bumi.<sup>12</sup>

Seperti diketahui, persoalan *infāq* memang dibahas secara sistematis dalam kitab-kitab *Fiqh*, namun al-Qur'an sendiri mempunyai perhatian khusus terhadap masalah ini yang telah dijelaskan dalam sejumlah ayat-ayatnya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sudah tentu penjelasan al-Qur'an tentang *infāq* harus dipahami dan selanjutnya diamalkan guna mencapai tingkat dan kualitas manusia yang mendapatkan ridha Allah swt. Maka dari itu kajian tafsir al-Qur'an mutlak dibutuhkan, sehingga maksud Allah swt yang terdapat di dalam ayat-ayat tentang *infāq* dapat dipahami dan dimengerti dengan benar. Karena *infāq* yang ditetapkan bagi para hamba-Nya telah dapat diketahui dari kandungan al-Qur'an yang tertera dalam ayat-ayatnya. Sekaligus seseorang dapat merasakan bahwa al-Qur'an memuat konsep-konsep ajaran yang berhubungan erat dengan sistem sosial dalam sebuah kehidupan.

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an...*, Vol I, hlm, 699-700.

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang menggunakan kata *nafaqa*, baik dalam bentuk *fi'il mādhi*, *fi'il mudāri'* dan *fi'il amar*, maupun dalam bentuk *masdār*.<sup>13</sup> *Infaq* adalah suatu masalah yang banyak di ungkapkan dalam al-Qur'an. Pembicaraan mengenai *infāq* sendiri muncul dalam beberapa surat dan terulang sebanyak 74 kali.<sup>14</sup>

Terkait dengan hal di atas tema tentang ayat-ayat *infāq* cukup banyak jumlahnya dan cukup luas cakupannya, sedangkan dalam skripsi ini, peneliti akan membatasi pembahasan dalam pembahasan ayat-ayat tentang *infāq*. Yaitu: Menafkahkan harta di jalan Allah swt (*fi sabilillāh*), anjuran berinfak serta derajat yang diperoleh, pahala serta balasan yang berlipatganda, ancaman bagi seseorang yang enggan dalam berinfak. Yang mana keempat hal tersebut peneliti anggap sangat urgen, kemudian peneliti akan membahas mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *infāq* tersebut. Seluruh dari pembahasan tersebut akan tercakup dalam sebuah judul besar yaitu Penafsiran ayat-ayat *infāq* Menurut Muhammad Quraish Shihab (studi atas *tafsir al-Misbah*). Selain itu juga agar penelitian ini bisa terfokus dan tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan kitab tafsir yang menjadi rujukan utama bagi peneliti adalah kitab *tafsir al-Misbah* dan buku-buku lainnya yang mendukung penelitian ini. Metode yang ditempuh peneliti adalah menggunakan metode *tafsir maudhui*.

---

<sup>13</sup> Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah; Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006), hlm. 5.

<sup>14</sup> Muhammad Fu'ad Abd. al-Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiyy, 1980), hlm. 886-887.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengacu pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Quraish Shihab dari beberapa bentuk ayat-ayat tentang *infāq* dalam *tafsir al-Misbah* ?
2. Apa pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *infāq* ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menjelaskan dan menyajikan penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang beberapa bentuk ayat-ayat *Infāq* dalam *tafsir al-Misbah*.
  - b. Untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang *Infāq* dalam *tafsir al-Misbah*.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis, sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an terutama di bidang kajian tafsir.
  - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi umat Islam agar dapat lebih mengetahui penjelasan tentang penafsiran beberapa bentuk ayat-ayat tentang *infāq*.

#### D. Telaah Pustaka

Sepanjang telaah peneliti terhadap beberapa karya ilmiah berupa buku atau laporan-laporan hasil penelitian yang membahas secara khusus tentang Infak dalam al-Qur'an, ditemukan di antara karya-karya tersebut yang membahas tentang *Infāq*. Karya-karya ilmiah yang dimaksud antara lain:

Salah satu buku yang membahas *infāq* ialah buku yang berjudul *Tauhid Sosial*, karya Amien Rais. Di dalamnya ditemukan satu sub bab tentang Membudayakan *infāq* dan Kesediaan Berkorban. Pembahasannya hanya berkisar masalah gambaran perekonomian di Indonesia.<sup>15</sup>

Buku lain ialah *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infāq, Sedekah*, karya Didin Hafidhuddin. Di dalamnya ditemukan secara luas mengenai Zakat. Tetapi masalah Infak hanya ditemukan pada bagian pendahuluan, itupun yang dijelaskan hanya pengertian *infāq* dan perbedaannya dengan Zakat dan Sedekah.<sup>16</sup>

Kemudian buku yang berjudul *Sistem Ekonomi Islam*, karya Mohammad Ali. Di dalamnya ditemukan pembahasan tentang *infāq* pada sub

---

<sup>15</sup> Amien Rais, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 141.

<sup>16</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Infak* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 14-15.

bab khusus yang menerangkan tentang *infāq*. Tetapi, hanya berkisar pada definisi dan operasional Infak saja.<sup>17</sup>

Buku selanjutnya adalah buku yang berjudul *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah, (Menurut hukum syara' dan undang-undang)*. Karya Mursyid. Di dalamnya pembahasan mengenai Infak hanya menjelaskan sebuah pengertian. Dan juga sedikit mengutip perbedaan pendapat ahli-ahli tafsir dalam menafsirkan tentang maksud *infāq*.<sup>18</sup>

Adapun kajian *infāq* yang lain yang bisa dijumpai dalam karya skripsi namun dalam titik tekan yang berbeda, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Andi Arwantono, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2013 yang berjudul *Kitab Tafsir Al-Muharrir Al-Wajiz Tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial*. Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada penelitian terhadap model tafsir Ibnu Athiyah serta pemikiran Ibnu Athiyah tentang *infāq*. Serta implementasi Infak sebagai upaya penanaman sikap kepedulian sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 23.

<sup>18</sup> Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 5.

<sup>19</sup> Andi Arwanto, "Kitab Tafsir Al-Muharrir Al-Wajiz Tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Harus pula diakui bahwa karya-karya ilmiah yang disebutkan di atas, pembahasan tentang *infāq* masih bersifat parsial karena tidak dijadikannya *infāq* sebagai variabel utama. Atas dasar pertimbangan seperti itulah, maka penelitian skripsi ini akan membahas dengan judul besar yaitu Penafsiran ayat-ayat *infāq* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*. Yaitu ada beberapa rumusan masalah mengenai penafsiran dari beberapa pembahasan ayat-ayat tentang *infāq* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*, dan juga mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang membahas mengenai *infāq*.

## **E. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian baik ketika dalam proses mengumpulkan data ataupun mengelolanya, tentu saja membutuhkan adanya suatu metode demi mencapai hasil yang sistematis dan terarah. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah *Library Research*, yaitu penelitian yang berfokus pada literatur dan buku-buku perpustakaan, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan.<sup>20</sup> Dalam hal ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan

---

<sup>20</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia. 2013), hlm. 93.

Penafsiran ayat-ayat Infak menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data penulis terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kitab *tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan yang termasuk pada sumber data sekunder meliputi buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi serta data yang menunjang dan yang berkaitan dengan tema pembahasan penulisan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, kegiatan ini dimulai dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini. Yaitu melakukan penelusuran kepustakaan, dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku dan tulisan-tulisan baik yang berupa kitab-kitab (tafsir) sebagai referensi utama maupun tulisan-tulisan para pakar dan ahli yang mempunyai relevansi dengan kajian penelitian. Ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

## 4. Metode Analisis Data

Dalam menyusun penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data dari sumber primer maupun sekunder, peneliti mencoba mengolah dan menyajikan data tersebut dengan menggunakan metode analisis yang akan

penulis gunakan. Yaitu *analisis-deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.<sup>21</sup> Sementara *deskriptif* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menjabarkan bagaimana penafsiran ayat-ayat *infāq* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pemahaman yang kompleks dan untuk membantu menjelaskan penelitian ini secara sistematis maka kami mencoba menjabarkan lewat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang merupakan tahap awal. Bab ini berisi latar belakang yang akan menjelaskan mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang berangkat dari latar belakang masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian merupakan maksud yang akan dicapai dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kontribusi praktis atau teoritis dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka yang dilakukan untuk mengetahui posisi peneliti dalam wacana yang diteliti.

Bab kedua, membahas Muhammad Quraish Shihab dimulai dari Biografi Muhammad Quraish Shihab, karya-karyanya, dan menjelaskan

---

<sup>21</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134.

seputar *tafsir al-Misbah*, dari beberapa aspek mengenai latar belakang penulisan, sejarah singkat penulisan, sumber-sumber rujukan, sistematika penulisan dan penyajian, pendekatan dan metode serta corak penafsiran, kemudian menyertakan pendapat dari beberapa tokoh terhadap *tafsir al-Misbah*.

Bab ketiga, merupakan pembahasan secara umum tentang *infāq* yang meliputi: definisi *infāq* baik secara etimologi dan secara terminologi, selanjutnya yaitu eksistensi *infaq* dalam al-Qur'an yaitu tentang ayat-ayat Makkiah atau Madaniyah, serta tujuan dan fungsi *infāq*.

Bab keempat, dalam bab ini akan dibahas beberapa penafsiran ayat-ayat *infāq* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah* yaitu dari beberapa pembahasan ayat-ayat tentang *infāq*. Seperti: Menafkahkan harta di jalan Allah swt (*fi sabilillāh*), anjuran berinfaq serta derajat yang diperoleh, pahala serta balasan yang berlipatganda, ancaman bagi seseorang yang enggan dalam berinfaq. Yang mana keempat hal tersebut peneliti anggap sangat urgen, kemudian peneliti akan membahas mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *infāq* tersebut.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang disampaikan oleh Muhammad Quraish Shihab tentang ayat-ayat *infāq* tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Menafkahkan harta di jalan Allah swt (*fi sabilillāh*)

Penafsiran Muhammad Quraish Shihab mengenai QS. al-Baqarah [2]: 195, yang memerintahkan umat manusia untuk berinfaq di jalan Allah swt (*fi sabilillāh*), yakni diawali dengan menjelaskan mengenai maksud tentang kata *fi sabilillāh*, memberikan kesan suatu tempat penjagaan tersendiri dari harta benda seseorang agar harta tersebut kelak dapat bermanfaat bagi pemiliknya, dijelaskan bahwa harta yang di infakkan seseorang di jalan Allah swt tersebut tidak akan hilang, bahkan akan berkembang karena ia berada di jalan yang amat terjaga. Sebaliknya, jika seseorang enggan dalam berinfaq, seseorang tersebut sama halnya dengan menjerumuskan dirinya sendiri kedalam kebinasaan, karena harta benda yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya adalah suatu amanah yang kelak di hari kemudian akan di pertanggung jawaban.

##### 2. Anjuran berinfaq serta derajat yang diperoleh

Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa dalam QS. al-Hadid [57]: 10, terdapat ayat khusus tentang sebuah anjuran untuk

berinfak dan mengecam bersifat kikir, dijelaskan bahwa seseorang tidak mempunyai dalih atau sebuah alasan untuk enggan dalam berinfak, karena harta benda yang dimiliki seorang hamba sebenarnya hanyalah sebuah titipan dari Allah swt. Kemudian dijelaskan pula mengenai derajat seseorang ketika berinfak, al-Qur'an memberikan sebuah contoh mengenai *infaq* yakni tentang seseorang yang berinfak sebelum penaklukan kota makkah dan sesudahnya, keduanya menurut Allah berbeda dalam tingkatan derajat kedudukannya.

### 3. Balasan pahala yang berlipatganda

QS. al-Baqarah [2]: 261 menjelaskan mengenai balasan bagi seseorang yang melakukan *infāq*, dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab dijelaskan tentang berlipatgandanya suatu harta benda yang di infakkan seseorang dengan niat ikhlas dan semata-mata hanya karena Allah swt. Sebagai perumpamaan ialah sebutir benih yang ditanam akan menumbuhkan tujuh butir, kemudian setiap butir terdapat seratus biji. Angka tujuh hanyalah sebuah perumpamaan, tidak menjadi sebuah tendensi angka pasti dari berlipatgandanya harta benda yang diinfakkan.

Kemudian pada QS. al-Baqarah [2]: 245, Muhammad Quraish Shihab menjelaskan mengenai *infāq* yang menggunakan redaksi pinjaman kepada Allah swt, ada syarat dari pinjaman tersebut, yakni pinjaman yang baik, dalam arti dengan niat bersih, hati yang tulus, serta harta yang halal. Tidak perlu ada rasa khawatir terhadap pinjaman yang diberikan kepada Allah, karena sempit dan lapangnya rezeki telah di atur oleh Allah swt,

sudah menjadi janji dari Allah bahwa sesuatu yang diinfakkan akan di lipatgandakan dan pasti bermanfaat bagi seseorang yang berinfak.

4. Ancaman bagi seseorang yang enggan dalam berinfak

Dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab mengenai QS. at-Taubah [9]: 34-35, dijelaskan mengenai keburukan *al-Ahbār*, seperti loba dan tamak, kemudian kaum Muslimin diajak agar tidak mengikutinya. Selanjutnya membahas mengenai larangan memperoleh harta dengan jalan yang batil, dan melarang menimbun untuk diri sendiri tanpa menafkahnnya, sifat tercela tersebut mendapatkan ancaman dari Allah swt, yakni pada kemudian hari kelak harta yang ditimbun akan dipanaskan dalam api neraka. Namun dalam penafsiran berikutnya Muhammad Quraish Shihab menjelaskan perbedaan antara menimbun dan menabung, menimbun tanpa menafkahkan harta bendanya sama halnya seperti memikirkan diri sendiri, tanpa peduli terhadap orang lain, sebaliknya, menabung harta benda ialah setelah berinfak dan kemudian sisanya tersebut ditabung.

5. Pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *infāq*

Peneliti mencoba menelaah dan mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang ayat-ayat *infāq*, terdapat sebuah pesan moral baik secara internal maupun eksternal, kemudian terdapat pula pesan sosial terhadap sesama makhluk, dengan beberapa perincian, yakni terealisasinya berinfak ialah sebagai penugasan sebagai Khalifah di bumi, solidaritas sosial dan persaudaraan.

## **B. Saran-saran**

Demikian rangkaian eksplorasi dalam skripsi ini, dengan satu harapan semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi semua kalangan, penyusun sangat menyadari bahwa tulisan skripsi ini jauh dari bagus apalagi sempurna, oleh karena itu penyusun berharap di waktu yang akan datang kajian terhadap al-Qur'an (pastinya dengan obyek kajian yang berbeda) dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal, sehingga diperoleh sebuah penemuan yang dapat membantu sesama dalam memahami ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an, sehingga dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam; Zakat dan Wakaf* Jakarta: UI-Press, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Sistem Ekonomi Islam* Jakarta: UI-Press, 1988.
- Arwanto, Andi, “*Kitab Tafsir Al-Muharrir Al-Wajiz Tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ashfahaniy, al-Ragib, *Mufradat Alfazh al-Qur’an Damsyiq*: Dar al-Qalam, 1412 H./1992 M.
- Baqy, Muhammad Fu’ad Abd, *Al-Mu’jam al-Mufahras Liy Alfazh al-Qur’an al-Karim* Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiyy, 1980.
- Baidan, Nasruddin, *Metode Penafsiran Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip di dalam al-Qur’n* Pekanbaru: Fajar Harapan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penafsiran al-Qur’an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Chirzin, Muhammad, *al-Qur’an; dan Uhumul Qur’an* Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Effendi, Djohan, *Pesan-Pesan al-Qur’an; Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* Jakarta: Serambi, 201.
- Farmawi, Abdul Hayy, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i al-Qahirah*: al-Hadarah al-Arabiyyah, 1997.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutik hingga Ideologi* Jakarta: Teraju, 2003.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah* Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* Jakarta : Gema Insani. 2009.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Praktis Tentang Infak* Jakarta: Gema Insani, 1998.

- Jalaluddin, Ahmad, *Manajemen Qur'ani; Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan Insaniyah* Malang: UIN-Malang Press.
- Madani, A. Malik, *Ibnu Kasir dan Tafsirnya*. "Makalah diskusi Dosen tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Di diskusikan pada tanggal 23 Mei 1986.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah* Bairut: Dar al-Masyriq, 1977.
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam; Its Concepts and History*, terj. Adang Efendi, *Islam; Konsepsi dan Sejarahnya* Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Muhammad, Su'aib H, *Lima Pesan al-Qur'an; Jilid Kedua* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang)* Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006.
- Mubarak, M. Shobri, *Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah: Kajian Tematik*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta: 2008.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional* Bandung: al-Mizan, 1996.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* Bogor: Graha Indonesia. 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qamaruddin, Shaleh, (dkk.), *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an* Bandung: c.v Diponegoro, 1982.
- Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- QS. al-Baqarah [2]: 270 dan QS. al-Taubah [7]:121.
- QS: al-Baqarah [2]: 185.
- Rais, M. Amien, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan* Bandung: Mizan, 1998.
- Republik Indonesia "Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999" tentang *Pengelolaan Zakat*, Ujungpandang: Kanwil Dep. Agama Prop. Sul-Sel, 1999.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I, II, III, IV, V, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan al-Qur'an jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama al-Qur'an* Bandung: Mizan, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* Bandung: Mizan, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 2007.
- \_\_\_\_\_, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat al-Qur'an; Ditinjau dari Aspek kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* Bandung: al-Mizan, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan Tafsir Maudhu'i; Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 1993.
- Suprpto, M. Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* Jakarta: Gelagar Media Indonesia, 2009.
- Subhan, Arief, "Menyatukan kembali al-Qur'an dan Umat: Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab", dalam jurnal Ilmu dan Kebudayaan *Ulumul Qur'an*, No. 5, IV, 1993.
- Suyuthi, Jalaluddin, *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Terj, Tim Abdul Hayyie Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu, *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. 'Abdul Ghoffar Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.

- Syarif, Muhammad Ibrahim, *al-Ittijah al-Tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim fi Misr al-Qahirah*: Dar at-Turas, 1402/1982 M.
- Syakir, Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Agus Ma'mun, Jilid, 1, 6, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1992.
- Wahid, Marzuki, (dkk.), *Generasi Baru Penelitian Muslim Indonesia Kajian Islam dalam Ragam Pendekatan* Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Wahidi, Imam 'Ali bin Ahmad, *Asbab Nuzul al-Qur'an* Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.
- Zakariyah, Ibn Faris bin, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, juz V Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby Wa Awladuh, 1972.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Hadi Khuswanto  
Tempat/tanggal lahir : Gresik, 26, November, 1992  
Alamat Asal : Ds. Wotan, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur,  
Indonesia  
Alamat di Yogyakarta: Kampung Gorongan, Condong Catur, Depok, Sleman,  
DI. Yogyakarta.  
No. HP : 085 648 989 277

### **Orang Tua**

Ayah : Muhin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Sawiyatun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Ds. Wotan, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur,  
Indonesia.

### **Riwayat Pendidikan**

SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Gresik Jawa Timur  
SMP : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Gresik Jawa Timur  
SMA : MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Jawa Timur  
S1 : UIN Sunan Kalijaga DI. Yogyakarta